

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan perdagangan antar negara yang dikenal dengan perdagangan internasional tentunya mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu. Dinamika Perkembangan perdagangan internasional dalam bidang perindustrian dan perdagangan di berbagai Negara secara global akan menjadi daya tarik tersendiri untuk diberi perhatian khusus bagi setiap Negara bahkan organisasi internasional yang memiliki kesamaan barang dagangnya. Mutu Tinggi, kualitas baik serta memiliki sertifikat yang memadai merupakan beberapa point yang menjadi nilai jual para importir Negara yang ingin berdagang. Sayangnya, perdagangan internasional saat ini tidak dapat terlepas dari berbagai permasalahan yang kompleks sebagai konsekuensi dari suatu hubungan perdagangan dan wajar terjadi dalam dunia bisnis. Sikap saling tuduh menuduh yang dilayangkan oleh satu Negara ke Negara lain menjadi suatu hal yang lumrah dalam industri ini.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya seluruh Negara yang mempunyai kesamaan di bidang bisnis dan perdagangan ini membuat satu wadah dengan tujuan untuk mempermudah proses dan penilaian yang adil, mengatur jalannya perdagangan dan dengan tujuan ketika terdapat konflik lagi wadah tersebut akan menjadi penengah saat antar Negara tidak mencapai kesepakatan dalam perdagangannya, wadah tersebut dikenal dengan WTO (*World Trade Organization*). ([www.wto.org](http://www.wto.org): 2017). dan Indonesia merupakan salah satu anggota yang juga turut ikut bergabung sebagai anggota perdagangan dunia tentunya setelah melalui ratifikasi terhadap Undang-Undang No.7 Tahun 1984 tentang Pengesahan dalam *Agreement on Establishing The World Trade Organization/WTO*(Persetujuan Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia). (Muhammad Sood: 2005).

Indonesia yang saat ini masih dikategorikan sebagai Negara berkembang memiliki misi untuk dapat menembus pasar internasional melalui perdagangan industrinya. Pemerintah bersama dengan asosiasi para pengusaha di sektor industri yang ada terutama minyak sawit mentah (CPO) dan turunannya (Oleokimia) mengupayakan agar barang dagang dalam industrinya dapat bersaing dengan mutu sama yang dijanjikan oleh eksportir yang berasal dari Negara lainnya. Hal ini juga telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dalam jurnal RIPIN bahwa industri minyak sawit mentah termasuk dalam 10 industri prioritas yang dikelompokkan ke dalam industri andalan, industri pendukung dan industri hulu.( Profile Industry Oleokimia : 2014).

Menyandang predikat sebagai produsen minyak sawit mentah, Indonesia diperkirakan memiliki peluang besar untuk menjadi 10 basis industri hulu minyak sawit beserta turunan terbesar didunia.

**Table 1. 10 Negara Eksportir Fatty Alcohol terbesar di Dunia**

Exporters	Exported value in 2009	Exported value in 2010	Exported value in 2011	Exported value in 2012	Exported value in 2013
Malaysia	217,727	431,859	667,910	581,636	452,156
Germany	313,250	390,466	631,421	506,122	410,063
Indonesia	161,071	256,293	449,002	306,548	345,883
United States of America	175,507	205,472	323,698	254,654	244,565
Netherlands	186,584	228,829	221,535	250,550	208,300
India	56,201	92,971	122,161	111,596	149,814
United Kingdom	54,296	139,676	111,773	122,837	129,208
Thailand	26,584	49,592	101,957	107,317	103,822
South Africa	55,277	64,555	86,396	235,605	79,600
France	30,678	37,520	99,814	62,082	52,671

Source 1. ITC

Seperti yang diketahui bahwa salah satu bahan yang dihasilkan dengan bahan dasar minyak sawit mentah ini adalah Oleokimia yang merupakan bahan

kimia dengan memiliki keunggulan dalam penguraian *biodegradable* karena lebih aman (tidak beracun) dan terbentuk melalui proses splitting trigliserida (*triacylglycerol*) dan menjadi turunan asam-asam lemaknya dan gliserol. Oleokimia dasar yang banyak diproduksi antara lain *fatty acids*, *Fatty Alcohols*, *fatty methyl ester*, *fatty amines* dan *gliserol*. Oleokimia dasar tersebut dapat diproses lebih lanjut menjadi produk akhir yang mempunyai nilai lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dari tingginya permintaan untuk Oleokimia, khususnya produk *Fatty Alcohols* asal Indonesia yang banyak berasal dari Negara yang terletak di benua eropa dan memang terkenal menjadi salah satu kawasan dengan penggunaan minyak sawit yang terbesar di dunia, baik untuk kebutuhan pangan maupun non pangan dalam perindustriannya. Sehingga Negara di Uni Eropa menjadi prioritas utama selain india bagi para produsen minyak alkohol (*Fatty Alcohols*) asal Indonesia.

Bahkan berdasarkan data dari eurostat, minyak sawit menempati urutan pertama dalam barang ekspor ke eropa dengan nilai 2,055 dalam juta euro atau setidaknya menguasai 15% pangsa pasar di Eropa.

**Table 2. 10 Peringkat Atas Barang Ekspor Indonesia ke Uni Eropa 2010**

<b>10 PERINGKAT ATAS</b>			
<b>Barang ekspor Indonesia ke UE27 pada tahun 2010</b>			
		<b>Nilai dalam juta euro</b>	<b>Pangsa</b>
1	Minyak Sawit	2,055	15%
2	Peralatan listrik	1,507	11%
3	Karet	1,118	8%
4	Alas kaki	866	6%
5	Mineral	730	5%
6	Bijih, slag dan debu	639	5%
7	Mebel	636	5%
8	Produk kimia	626	5%
9	Pakaian	593	4%
10	Kayu	493	4%
	<b>Total 10 peringkat atas</b>	<b>9,261</b>	<b>67%</b>
	<b>Semua produk</b>	<b>13,727</b>	<b>100%</b>

Source 2. Eurostat

Uni Eropa dikenal memiliki prosedur ketat dalam hal prosedur dan tariff harga yang tinggi serta standar kelayakan mutu barang jual belinya untuk barang-

barang yang berasal dari Negara lain, hal ini dilakukan oleh mereka *European Commission* (KE) agar produksi buatan produsen lokal dapat bersaing dan lebih diminati oleh para masyarakat dan para pengusaha yang memiliki kebutuhan akan minyak sawit mentah sebagai bahan utama produksinya. Indonesia yang memang serius dalam industri ini mengikuti dan menyesuaikan dengan standar dan semua proses yang sudah ditetapkan oleh pasar di Uni Eropa. hal ini dibuktikan oleh pihak Indonesia dengan membuat kebijakan *Indonesia Sustainable Palm Oil* yang diberlakukan khusus pada perkebunan kelapa sawit serta turunannya (oleokimia). ISPO memiliki beberapa aspek yakni, kebijakan dan legalitas, *Best Management Practice*, sosial, ekonomi, dan lingkungan (gapki.id : 2016).

Beruntungnya kualitas mutu para produsen minyak sawit mentah asal Indonesia dapat diterima dengan baik oleh pasar mereka, sehingga dapat bersaing dengan produsen yang berasal dari Negara lain. Menurut data statistik yang dikumpulkan oleh Pusat Data Info Sawit Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan dimulai dari tahun 2003 sampai 2010 .

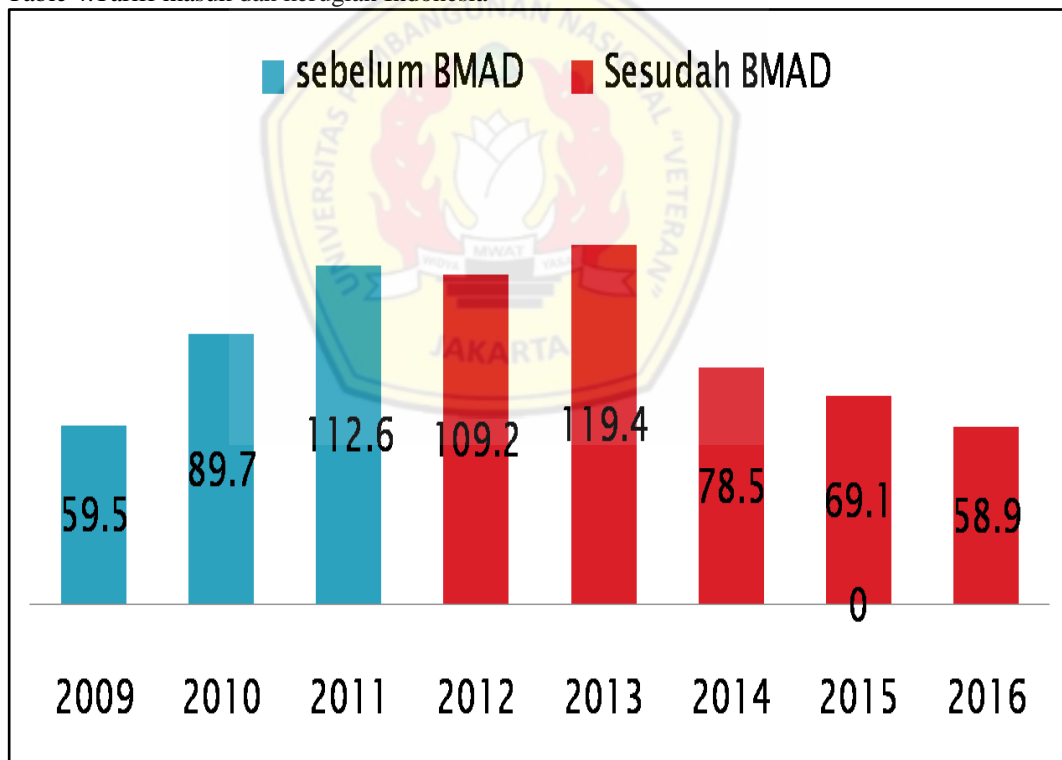
**Table 3. Kapasitas Produksi, Realisasi, Ekspor dan Utilisasi Kapasitas Industri Oleochemical**

Kapasitas Produksi, Realisasi, Ekspor dan Utilisasi Kapasitas Industri Oleochemical								
Jenis Komoditi	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
<b>FATTY ACID</b>								
Kapasitas Produksi	480,000	480,000	480,000	510,000	570,000	790,000	790,000	790,000
Realisasi Produksi	380,773	394,773	394,773	394,773	442,980	442,980	390,000	390,000
Ekspor	291,280	312,280	312,280	326,780	332,280	332,280	312,000	312,000
Impor	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Dalam Negeri	89,493	82,493	82,493	67,993	110,700	110,700	78,000	78,000
Utilisasi	79.33%	82.24%	82.24%	77.41%	77.72%	56.07%	49.37%	49.37%
<b>FATTY ALKOHOL</b>								
Kapasitas Produksi	100,000	100,000	100,000	110,000	310,000	310,000	310,000	310,000
Realisasi Produksi	95,000	95,000	95,000	104,500	161,500	241,500	162,000	162,000
Ekspor	92,452	92,452	92,452	92,452	92,452	152,452	129,600	129,600
Impor	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Dalam Negeri	2,548	2,548	2,548	12,048	69,048	89,048	32,400	32,400
Utilisasi	95.00%	95.00%	95.00%	95.00%	52.10%	77.90%	52.26%	52.26%
<b>GLYCERINE</b>								
Kapasitas Produksi	58,000	58,000	58,000	62,000	88,000	110,000	110,000	110,000
Realisasi Produksi	47,300	47,300	48,700	49,650	59,248	59,248	57,000	57,000
Ekspor	42,680	42,680	42,680	42,680	42,680	42,680	39,900	39,900
Impor	-	-	-	-	-	-	-	-
Konsumsi Dalam Negeri	4,620	4,620	6,020	6,970	16,568	16,568	17,100	17,100
Utilisasi	81.55%	81.55%	83.97%	80.08%	67.33%	53.86%	51.82%	51.82%

Sumber: Diolah dari Pusat data Info Sawit , 2010

Sayangnya ditahun 2010, ada dua produsen ekspor minyak sawit mentah asal Indonesia yaitu, Olechemical Ecogreen dan PT.Musim Mas, tersandung dalam penyelidikan anti-dumping oleh Komisi Eropa (KE). Tuduhan atas penyelidikan ini berasal dari dua produsen *domestic certain Fatty Alcohols* asal Jerman yang merupakan salah satu negara yang terletak dikaswan Uni Eropa, yaitu Cognis Gmbh dan Sasol Olefins & Surfactants Gmbh. Hasil dari investigasi ini mengeluarkan aturan tambahan bagi produsen Indonesia yakni mengenakan Bea Masuk Anti-Dumping(BMAD) terhitung efektif pada bulan November 2011 hingga November 2016, dengan total mencapai €45,63/MT-€80,34/MT jumlahnya. Setelah keluarnya keputusan UE ini, produsen/eksportir Indonesia mengajukan banding pada pengadilan lokal (General Court of the EU) dengan hasil satu produsen/eksportir berhasil dibebaskan dari penerapan BMAD. (bisnis.tempo.co : 2017).

Table 4.Tariff masuk dan kerugian Indonesia



Source 3. bisnis.tempo.co (data diolah kembali oleh penulis)

Ket: dalam satuan ton

berdasarkan data yang didapat oleh penulis, penurunan yang cukup signifikan ini menimbulkan kerugian yang cukup berarti bagi pihak Indonesia. Sebelum penganan BMAD, impor *certain Fatty Alcohols* asal Indonesia di UE

mencapai 53,5 juta dollar AS atau Rp 71,9 miliar pada 2009 dan meningkat 45,16 persen menjadi 112,6 juta dollar AS atau Rp 1,46 triliun pada 2011.

Namun, setelah adanya keputusan pengenaan BMAD, nilai impor menurun menjadi 109,2 juta dollar AS atau Rp 1,41 triliun pada 2012. Meskipun sempat naik menjadi 119,4 juta dollar AS atau Rp 1,55 triliun pada 2013, namun menurun pada tahun berikutnya sebesar 69,1 juta dollar AS atau Rp 898,3 miliar dan berakhir di titik 58,9 juta dollar AS atau Rp 765,7 miliar pada 2016. Karena adanya penurunan signifikan yang terjadi akhirnya pihak Indonesia mengadukan permasalahan ini kepada institusi pemerintah untuk membantu menyelesaikan kasus ini. Gugatan Indonesia atas kebijakan anti-dumping Uni Eropa atas ekspor *Fatty Alcohols* Indonesia tertera di WTO dengan nomer DS442: *European Union – Anti-Dumping Measures on Imports of Certain Fatty Alcohols from Indonesia*. (wto.org:2017)

## **I.2 Rumusan Masalah**

Tuduhan dumping yang dilayangkan oleh Produsen *domestic certain Fatty Alcohols* memberikan dampak buruk bagi para produsen asal Indonesia, pasalnya akibat dari hal ini, perdagangan jualbeli barang minyak sawit mentah dan turunannya (oleokimia) mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu menimbulkan pertanyaan penelitian yaitu: **Bagaimana Bentuk Diplomasi Indonesia dalam Menyelesaikan Sengketa Dumping Produk Minyak Alkohol (*Fatty Alcohols*) Indonesia – Uni Eropa di badan WTO Periode 2010 – 2018?** Periode ini dipilih karena awal permasalahan yang diinvestigasi oleh pihak *European Commission* (KE) dimulai pada tahun 2010, sehingga akan dapat menjelaskan secara rinci bagaimana situasi yang dialami dan tentunya tetap berada dibawah pantauan WTO sebagai organisasi yang bertanggung jawab didalamnya.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, tujuan yang ingin capai, yaitu:

1. Untuk mengetahui laju perkembangan Ekspor produk Minyak Alkohol (*Fatty Alcohols*) Indonesia di wilayah Uni Eropa

2. Untuk menganalisa Diplomasi Indonesia dalam Menyelesaikan Sengketa Dumping Produk Minyak Alkohol (*Fatty Alcohols*) Indonesia – Uni Eropa di badan WTO pada Periode 2010 – 2018

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. **Secara Akademis**, adalah untuk memberikan informasi dan data di dalam jurusan hubungan internasional, terutama dalam ranah Ekonomi politik internasional. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan gambaran dan acuan untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik ke depannya yang tidak hanya mengacu pada studi kasus yang ada dalam penelitian namun bisa untuk kasus lainnya seperti dalam rangka penyelesaian sengketa perdagangan dumping WTO antara Indonesia dan Uni Eropa.
- b. **Secara Praktis**, bahwa tujuan dilakukannya penyelesaian sengketa perdagangan melalui diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia dengan Uni Eropa sebagaimana halnya Oleokimia (*Fatty Alcohols*) yang merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia mengalami penurunan di Uni Eropa yang notabene salah satu pasar terbesar Oleokimia Indonesia, akibat dari adanya penurunan minat beli dan kenaikan tariff BMAD di Uni Eropa atas komoditas produsen Oleokimia merugikan Indonesia dan maka dari itu pemerintah melakukan upaya meningkatkan kembali ekspor oleokimia dalam bentuk diplomasi.

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memberikan pemahaman mengenai permasalahan dalam penelitian ini, penulis membagi penelitian ini ke dalam 4 (empat) bab, yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan dan rumusan permasalahan, di dalam bab ini juga dibahas mengenai tujuan, manfaat serta bagian-bagian teknis dari penelitian.

## **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai literature review apa saja yang digunakan oleh penulis, juga akan diuraikan secara jelas mengenai kerangka pemikiran serta Teori-Teori dan konsep yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang penulis tulis. Kemudian, alur pemikiran, serta asumsi yang dapat menguatkan tulis yang penulis kerjakan.

## **BAB III        METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian apa yang penulis gunakan, sumber data yang penulis ambil, bagaimana teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan waktu serta lokasi penelitian yang penulis lakukan.

## **BAB IV        KONFLIK INDONESIA-UNI EROPA DALAM KASUS SENGKETA PERDAGANGAN DUMPING BARANG WTO: MINYAK ALKOHOL (*FATTY ALCOHOLS*) 2010 – 2018.**

Dalam bab ini membahas awal mula terjadinya konflik Indonesia – Uni Eropa mengenai tuduhan terhadap Indonesia dalam kasus sengketa perdagangan dumping barang WTO, yaitu Minyak Alkohol (*Fatty Alcohols*) 2010-2018.

## **BAB V        DIPLOMASI INDONESIA-UNI EROPA DALAM MENYELESAIKAN KASUS SENGKETA PERDAGANGAN DUMPING BARANG WTO: MINYAK ALKOHOL (*FATTY ALCOHOLS*) Dibawah NAUNGAN WTO 2010-2018**

Dalam Bab ini membahas upaya Diplomasi Indonesia dengan Uni Eropa dalam menyelesaikan sengketa kasus perdagangan Minyak Alkohol (*Fatty Alcohols*), Diplomasi Indonesia dalam menangani tuduhan Uni Eropa terhadap Indonesia atas perdagangan dumping produk barang yaitu: Minyak Alkohol (*Fatty*



*Alcohols*) di bawah naungan WTO sebagai lembaga yang membawahi kedua pihak yang bersengketa.

#### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini penulis akan memberikan dari keseluruhan pokok pembahasan. Diharapkan penulisan ini dapat menjawab dan memenuhi tujuan penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

